**DIALEKTIKA**
Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial

*P-ISSN: 2502-4094*
*E-ISSN: 2598-781X*
*Volume 10 Nomor 2 (September 2025) hlmn. 407 – 414*

*http://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/dialektika* *DOI: https://doi.org/10.36636/dialektika.v10i2.5375*

# *Green Entrepreneurship* sebagai Pilar Pendidikan Kejuruan: Inovasi untuk Kemandirian Ekonomi dan Kelestarian Lingkungan

**Ratna Fajarwati Meditama**[a,*]

[a] Universitas Islam Raden Rahmat, Indonesia

***e-mail: ratna.fajarwati@uniramalang.ac.id**

**KETERANGAN ARTIKEL**

**Diajukan:**
3 September 2024
**Direvisi:**
14 Januari 2025
**Diterima:**
14 Januari 2025
**Tersedia Online:**
16 Oktober 2025

***Correspondence Author**

**Nama:**
Ratna Fajarwati Meditama
**e-mail:**
ratna.fajarwati@uniramalang.ac.id

**ABSTRAK**

Pendidikan kejuruan memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang siap menghadapi tantangan dunia kerja. Dalam era yang semakin peduli terhadap keberlanjutan lingkungan, konsep *green entrepreneurship* menjadi penting untuk diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan kejuruan. Penelitian ini bertujuan untuk menanamkan kesadaran lingkungan dan etika bisnis yang berkelanjutan melalui pendidikan kejuruan. Melalui inovasi pendidikan yang menggabungkan teori dan praktik *green entrepreneurship*, siswa didorong untuk mengembangkan ide-ide bisnis yang ramah lingkungan dan berorientasi pada kemandirian ekonomi. Studi kasus dan pendekatan pembelajaran berbasis proyek digunakan untuk mengeksplorasi bagaimana konsep ini dapat diterapkan secara efektif dalam lingkungan pendidikan kejuruan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi *green entrepreneurship* di dalam pendidikan kejuruan tidak hanya meningkatkan kompetensi siswa dalam bidang wirausaha, tetapi juga mendorong terciptanya bisnis yang berkontribusi pada kelestarian lingkungan. Dengan demikian, pendidikan kejuruan berperan penting dalam menyiapkan generasi wirausaha yang siap menghadapi tantangan ekonomi dan ekologi di masa depan.
**Kata Kunci: Green Entrepreneurship; Pendidikan Kejuruan; Kemandirian Ekonomi; Kelestarian Lingkungan.**

***ABSTRACT***

*Vocational education has a strategic role in forming human resources who are ready to face work challenges. In this era, the concept of green entrepreneurship is important to be integrated into the vocational education curriculum. This study aims to instill environmental awareness and sustainable business ethics in vocational education. Through this innovation, students are encouraged to develop environmentally friendly business ideas that are oriented towards economic independence. Case studies and project-based learning approaches are used to explore how this concept can be effectively applied in a vocational education environment. The results of the study indicate that the integration of green entrepreneurship in vocational education not only improves students' competence in the field of entrepreneurship, but also encourages the creation of businesses that contribute to environmental sustainability. Vocational education plays an important role in preparing a generation of entrepreneurs who are ready to face economic and ecological challenges in the future.*
***Keywords: Green Entrepreneurship; Vocational Education; Economic Independence; Environmental Sustainability.***

*This is an open access article under the CC BY NC SA licence.*

# PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, isu yang menjadi salah satu topik utama dalam diskusi global mengenai perkembangan ekonomi dan lingkungan yaitu peningkatan kesadaran terhadap dampak negatif aktivitas manusia terhadap lingkungan. Hal tersebut mendorong munculnya berbagai inisiatif yang bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan. Salah satu pendekatan yang muncul dari kesadaran ini adalah *green entrepreneurship*, yaitu wirausaha yang mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan lingkungan dalam operasional bisnisnya (Schaper, 2010). Konsep *green entrepreneurship* juga menjadi perhatian utama pada sektor pendidikan khususnya pendidikan kejuruan, yang mana pendidikan kejuruan memiliki peran penting dalam mempersiapkan tenaga kerja yang tidak hanya kompeten secara teknis dalam menghadapai dunia kerja, tetapi juga memiliki kesadaran terhadap isu-isu lingkungan yang semakin krusial (Yasin & Rahman, 2020). Pendidikan kejuruan, yang memiliki tujuan utama untuk mempersiapkan siswa menjadi tenaga kerja terampil, memiliki potensi besar untuk mengintegrasikan konsep ini ke dalam kurikulumnya, guna membentuk generasi wirausaha yang berwawasan lingkungan dan berorientasi pada keberlanjutan.

Meskipun *green entrepreneurship* semakin mendapat perhatian dalam berbagai sektor, penerapannya dalam konteks pendidikan kejuruan masih relatif minim. Sebagian besar penelitian terdahulu cenderung berfokus pada aspek teknis pendidikan kejuruan atau pada pengembangan wirausaha secara umum tanpa menekankan pentingnya integrasi konsep keberlanjutan dalam proses pembelajaran (Gibb, 2005; Nabi et al., 2018). Kesenjangan penelitian ini menunjukkan adanya kebutuhan yang mendesak untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana *green entrepreneurship* dapat diintegrasikan secara efektif dalam pendidikan kejuruan, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki kesadaran lingkungan yang kuat.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan utama yaitu bagaimana pendidikan kejuruan dapat mengintegrasikan *green entrepreneurship* sebagai pilar utama dalam membentuk siswa yang siap berwirausaha dengan prinsip keberlanjutan. Penelitian ini memberikan fokus khusus pada integrasi *green entrepreneurship* dalam kurikulum pendidikan kejuruan, serta mengeksplorasi penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis proyek untuk memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya wirausaha berkelanjutan, dan juga mengidentifikasi strategi-strategi efektif dalam mengintegrasikan *green entrepreneurship* ke dalam pendidikan kejuruan serta mengevaluasi dampaknya terhadap kesiapan siswa dalam dunia kerja yang semakin menuntut kesadaran lingkungan.

Harapan yang ingin dicapai dari tulisan ini adalah terciptanya model pembelajaran yang inovatif, yang dapat diadopsi oleh berbagai lembaga pendidikan kejuruan untuk meningkatkan kualitas lulusan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi tetapi juga pada kelestarian lingkungan. Manfaat ilmiah dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan teori dan praktik pendidikan kejuruan, terutama dalam konteks *green entrepreneurship*. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik, pembuat kebijakan, dan praktisi dalam merancang dan mengimplementasikan program pendidikan yang mendukung pengembangan ekonomi berkelanjutan.

# KAJIAN PUSTAKA

## Definisi dan Konsep *Green Entrepreneurship*

*Green entrepreneurship*, sering juga disebut *ecopreneurship*, adalah suatu pendekatan kewirausahaan yang tidak hanya berfokus pada keuntungan ekonomi, tetapi juga pada upaya untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan mempromosikan keberlanjutan. Schaper (2010) mendefinisikan *green entrepreneurship* sebagai proses mendirikan usaha yang inovatif dengan tujuan utama memecahkan masalah lingkungan atau meningkatkan kualitas lingkungan sambil tetap memperhatikan keuntungan ekonomi. Ini berarti bahwa pelaku *green entrepreneurship* tidak hanya mencari profit tetapi juga berusaha untuk menjadi agen perubahan dalam menciptakan solusi yang ramah lingkungan. *Green entrepreneurship* merujuk pada praktek wirausaha yang mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan lingkungan dalam strategi bisnisnya (Schaper, 2010). Teori ini menekankan bahwa wirausaha tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga pada pengurangan dampak lingkungan dan kontribusi terhadap keberlanjutan (Cohen & Winn, 2007).

### Prinsip-Prinsip *Green Entrepreneurship*

Prinsip dasar dari *green entrepreneurship* mencakup inovasi, keberlanjutan, dan tanggung jawab sosial. Holt (2011) menyatakan bahwa *green entrepreneurs* seringkali menggabungkan prinsip-prinsip bisnis tradisional dengan etika lingkungan untuk menciptakan produk atau layanan yang lebih berkelanjutan. Prinsip ini mencakup penggunaan sumber daya secara efisien, pengurangan limbah, serta pemanfaatan energi terbarukan. Selain itu, *green entrepreneurship* juga berfokus pada menciptakan nilai jangka panjang yang tidak hanya bermanfaat bagi perusahaan tetapi juga bagi masyarakat dan lingkungan secara keseluruhan.

Hal serupa juga disampikan oleh Kuckertz et al (2014) bahwa prinsip utama *green entrepreneurship* meliputi inovasi teknologi ramah lingkungan, penggunaan sumber daya yang efisien, dan penerapan model bisnis yang berkelanjutan. Selanjutnya penelitian oleh Schaper (2010) menunjukkan bahwa penerapan *green entrepreneurship* dalam pendidikan dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang isu-isu lingkungan dan mendorong mereka untuk mengadopsi praktik bisnis berkelanjutan. Studi oleh Yasin & Rahman (2020) mengungkapkan bahwa integrasi kurikulum yang menekankan pada keberlanjutan dapat meningkatkan keterampilan kewirausahaan siswa dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan lingkungan. Selain itu, penelitian oleh Cohen & Winn (2007) menyoroti bagaimana pendekatan *green entrepreneurship* dapat mempengaruhi sikap dan perilaku wirausaha, serta mendukung pengembangan ekonomi hijau.

### Peran *Green Entrepreneurship* dalam Pendidikan

Pendidikan memainkan peran penting dalam pengembangan *green entrepreneurship*. Rashid et al. (2018) menekankan bahwa pendidikan kewirausahaan yang mengintegrasikan konsep-konsep lingkungan dapat membentuk pola pikir dan keterampilan siswa yang diperlukan untuk menjadi *ecopreneurs*. Di banyak negara, kurikulum pendidikan mulai memasukkan topik-topik terkait keberlanjutan dan *green entrepreneurship* untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi tantangan lingkungan global. Menurut Fichter & Tiemann (2018), dengan memberikan pendidikan yang berfokus pada *green entrepreneurship*, sekolah tidak hanya mengajarkan keterampilan bisnis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keberlanjutan yang penting bagi masa depan.

Pendidikan kejuruan bertujuan untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan praktis yang relevan dengan dunia kerja (Yasin & Rahman, 2020). Integrasi *green entrepreneurship* dalam pendidikan kejuruan dapat membantu siswa memahami pentingnya keberlanjutan dalam bisnis dan mengembangkan keterampilan untuk menciptakan solusi yang ramah lingkungan (Gibb, 2005). Pendekatan berbasis proyek, yang melibatkan siswa dalam kegiatan praktis dan aplikasi nyata dari konsep *green entrepreneurship*, telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka (Kozlowski & Ilgen, 2006).

### Tantangan dalam Menerapkan *Green Entrepreneurship*

Meskipun *green entrepreneurship* memiliki banyak potensi, penerapannya tidak tanpa tantangan. Kirkwood dan Walton (2010) mengidentifikasi beberapa hambatan utama, termasuk keterbatasan akses ke modal hijau, kurangnya dukungan kebijakan, serta kesulitan dalam mengubah persepsi pasar yang cenderung lebih mementingkan harga murah dibandingkan dengan keberlanjutan. Selain itu, Hockerts dan Wüstenhagen (2010) menunjukkan bahwa *green entrepreneurs* sering kali menghadapi tantangan dalam mengedukasi konsumen tentang pentingnya produk atau layanan yang ramah lingkungan, yang bisa mengakibatkan penetrasi pasar yang lebih lambat. Meskipun banyak penelitian fokus pada *green entrepreneurship* secara umum, integrasi spesifik dari konsep ini dalam pendidikan kejuruan masih terbatas. Penelitian ini mengisi gap dengan mengeksplorasi bagaimana *green entrepreneurship* dapat diterapkan sebagai pilar utama dalam kurikulum pendidikan kejuruan dan dampaknya terhadap kesiapan siswa dalam ekonomi berkelanjutan. Penelitian ini juga mengkaji efektivitas pendekatan berbasis proyek dalam mengajarkan prinsip-prinsip *green entrepreneurship* kepada siswa.

### Dampak *Green Entrepreneurship* Terhadap Keberlanjutan

*Green entrepreneurship* berkontribusi signifikan terhadap keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Gast et al. (2017) menyatakan bahwa bisnis yang didirikan dengan prinsip-prinsip *green entrepreneurship* cenderung lebih tahan lama dan adaptif terhadap perubahan lingkungan. Hal ini karena mereka tidak hanya berfokus pada keuntungan jangka pendek tetapi juga pada keberlanjutan jangka panjang, yang membuat mereka lebih siap dalam menghadapi tantangan perubahan iklim dan kelangkaan sumber daya.

Selain itu, *green entrepreneurship* juga dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui inovasi yang berkelanjutan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami bagaimana *green entrepreneurship* dapat diintegrasikan dalam pendidikan kejuruan serta dampaknya terhadap kemandirian ekonomi dan kelestarian lingkungan. Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan, dimulai dari Januari 2024 hingga Juni 2024. Periode ini mencakup tahap perencanaan, pengumpulan data, analisis data, dan penulisan laporan penelitian. Sumber data untuk penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari informasi yang didapatkan secara langsung dari lapangan melalui wawancara dengan pendidik, siswa, dan praktisi *green entrepreneurship*, serta observasi proses pembelajaran. Sedangkan untuk data sekunder dikumpulkan dari literatur terkait, dokumen kurikulum, dan laporan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik *green entrepreneurship* dan pendidikan kejuruan. Penelitian ini dilakukan di SMK Islam 1 Kediri, yang mana SMK tersebut sudah menerapkan pembelajaran berbasis kewirausahaan yang ramah lingkungan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 3 jenis yakni: (1) Wawancara: menggunakan pertanyaan yang dirancang untuk mendapatkan pandangan mendalam tentang integrasi *green entrepreneurship* dalam pendidikan kejuruan dari pendidik dan siswa; (2) Observasi: Mengamati proses pembelajaran dan penerapan prinsip *green entrepreneurship* dalam kelas serta kegiatan proyek berbasis lingkungan; (3) Dokumentasi: Menganalisis dokumen kurikulum, materi ajar, dan laporan hasil proyek untuk mengevaluasi implementasi *green entrepreneurship*.

Informan dalam penelitian ini yaitu pendidik dan siswa di SMK Islam 1 Kediri yang telah mengintegrasikan *green entrepreneurship* dalam kurikulum pembelajarannya, yang terdiri dari 3 pendidik dan 5 siswa. Analisis data pada penelitian ini diantaranya menggunakan: (1) wawancara dan observasi yang mana digunakan untuk mengidentifikasi serta memahami bagaimana *green entrepreneurship* diterapkan dalam pendidikan kejuruan; (2) dokumentasi, yang digunakan untuk menganalisis dokumen dan materi ajar untuk menilai kualitas dan kedalaman integrasi *green entrepreneurship* dalam kurikulum; (3) triangulasi data yang mana menggunakan kombinasi data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Temuan hasil penelitian berdasarkan data lapangan yang diperoleh melalui wawancara mendalam, dokumentasi serta observasi pada SMK Islam 1 Kediri.

### Hasil Wawancara

Wawancara dengan 5 pendidik menunjukkan bahwa mayoritas memiliki pemahaman yang baik tentang *green entrepreneurship*. Mereka mengerti bahwa konsep ini tidak hanya tentang menjalankan bisnis dengan cara yang menguntungkan tetapi juga mengutamakan keberlanjutan lingkungan. Pendidik menyadari pentingnya menanamkan nilai-nilai ini kepada siswa untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan global, seperti perubahan iklim dan kelangkaan sumber daya alam. Para pendidik mengungkapkan bahwa mereka telah berupaya untuk mengintegrasikan *green entrepreneurship* ke dalam kurikulum dan kegiatan belajar mengajar. Misalnya, dalam mata pelajaran kewirausahaan, mereka memasukkan studi kasus tentang perusahaan yang menerapkan praktik bisnis ramah lingkungan, dan mendorong siswa untuk merancang proyek-proyek bisnis yang berfokus pada efisiensi energi, penggunaan bahan daur ulang, atau konservasi air.

Salah satu tantangan utama yang diidentifikasi oleh pendidik adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi materi pembelajaran maupun fasilitas. Mereka menyebutkan bahwa meskipun konsep *green entrepreneurship* sudah dikenal, mereka seringkali kekurangan alat peraga, modul pembelajaran yang terfokus pada topik ini, dan kesempatan untuk mengikuti pelatihan yang relevan. Beberapa pendidik juga merasa perlu adanya pelatihan tambahan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengajar topik ini dengan lebih efektif. Pendidik juga menyoroti bahwa jadwal pembelajaran yang padat menjadi tantangan dalam memberikan perhatian yang memadai terhadap topik *green entrepreneurship*. Karena kurikulum sudah

dipenuhi dengan berbagai mata pelajaran wajib, waktu yang dapat dialokasikan untuk diskusi mendalam tentang *green entrepreneurship* menjadi terbatas.

Meski terdapat tantangan, para pendidik melaporkan adanya dampak positif pada siswa. Mereka mengamati peningkatan keterampilan siswa dalam mengidentifikasi masalah lingkungan dan merumuskan solusi bisnis yang kreatif dan inovatif. Selain itu, siswa yang terlibat dalam proyek *green entrepreneurship* menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi terhadap isu-isu lingkungan dan bersemangat untuk menerapkan prinsip-prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari. Wawancara ini juga mengungkapkan bahwa keterlibatan siswa dalam proyek berbasis *green entrepreneurship* meningkatkan motivasi mereka dalam belajar. Siswa merasa bahwa materi yang mereka pelajari relevan dengan dunia nyata dan memberikan mereka keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan. Para pendidik menyarankan agar pihak sekolah dan pemerintah lebih mendukung program *green entrepreneurship* dengan menyediakan sumber daya yang lebih memadai dan kesempatan pelatihan yang lebih banyak. Mereka juga berharap ada kolaborasi dengan pihak luar, seperti perusahaan atau organisasi lingkungan, untuk memberikan siswa pengalaman langsung dalam menerapkan konsep *green entrepreneurship*.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pendidik di SMK PGRI 1 Kediri memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya *green entrepreneurship* dan berkomitmen untuk mengintegrasikan konsep ini dalam pembelajaran. Namun, keberhasilan implementasi masih dibatasi oleh keterbatasan sumber daya dan waktu. Dukungan lebih lanjut dari pihak sekolah dan pemangku kepentingan lain sangat diperlukan untuk mengoptimalkan penerapan *green entrepreneurship* dalam pendidikan kejuruan.

**Hasil Observasi**

Observasi di kelas menunjukkan bahwa siswa terlibat aktif dalam proyek berbasis *green entrepreneurship*, seperti perancangan produk ramah lingkungan. Sekitar 60% siswa berpartisipasi dalam kegiatan yang melibatkan penerapan prinsip keberlanjutan. Selama observasi, ditemukan bahwa 3 dari 5 proyek siswa melibatkan kolaborasi dengan komunitas lokal untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah lingkungan.

Tabel 1. Penerapan *Green Entrepreneurship* di SMK PGRI 1 Kediri

| Aspek | Hasil |
|---|---|
| Pemahaman *Green Entrepeneurship* | 80% pendidik dan 70% siswa memiliki pemahaman yang baik tentang *green entrepeneurship* |
| Integrasi dalam kurikulum | 60% pendidik melaporkan bahwa *green entrepeneurship* telah dimasukkan dalam kurikulum |
| Motivasi dan kepuasan | 75% siswa merasa lebih termotivasi dan puas dengan penerapan *green entrepeneurship* dalam pembelajaran |

Sumber: Peneliti, 2024

**Hasil Dokumentasi**

Dokumen kurikulum menunjukkan bahwa 4 dari 6 mata pelajaran produktif di SMK PGRI 1 Kediri menggunakan konsep kewirausahaan berkelanjutan telah mengintegrasikan prinsip *green entrepreneurship*, termasuk materi tentang pengelolaan sumber daya dan inovasi ramah lingkungan. Analisis laporan proyek mengungkapkan bahwa 50% proyek siswa berfokus pada pengembangan produk atau solusi yang berkelanjutan, seperti desain produk berbasis daur ulang, efisiensi energi serta pengembangan *renewable energy*.

**Pembahasan**

Penelitian ini mengungkapkan bahwa integrasi *green entrepreneurship* dalam kurikulum pendidikan kejuruan memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kesadaran lingkungan dan kemandirian ekonomi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 80% pendidik dan 70% siswa memiliki pemahaman yang baik tentang *green entrepreneurship*, yang mencerminkan keberhasilan dalam penerapan konsep ini di kelas.

**Interpretasi Hasil**

Integrasi *green entrepreneurship* dalam kurikulum memberikan siswa pemahaman yang mendalam tentang pentingnya mengembangkan usaha yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga berkontribusi pada kelestarian lingkungan. Wibowo (2017) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan yang berkelanjutan dapat mendorong siswa untuk menjadi inovator yang peka terhadap isu lingkungan, sehingga mereka tidak hanya fokus pada profitabilitas, tetapi juga pada dampak jangka panjang terhadap ekosistem. Hasil penelitian ini mendukung pandangan tersebut, di mana siswa yang terlibat dalam proyek berbasis *green entrepreneurship* menunjukkan tingkat kesadaran lingkungan yang lebih tinggi dan kemampuan untuk merancang solusi inovatif.

**Analisis Sintesis dengan Teori**

Menurut Schaper (2010), *green entrepreneurship* adalah pendekatan kewirausahaan yang mengintegrasikan keberlanjutan lingkungan ke dalam setiap aspek bisnis, dari desain produk hingga distribusi. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan mengintegrasikan konsep ini dalam pendidikan kejuruan, siswa tidak hanya belajar tentang prinsip-prinsip bisnis, tetapi juga bagaimana bisnis mereka dapat berdampak positif terhadap lingkungan. Hal ini sejalan dengan teori Ajzen (1991) tentang *Planned Behavior*, di mana sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol terhadap perilaku mempengaruhi niat seseorang untuk melakukan tindakan tertentu. Dalam konteks ini, sikap positif siswa terhadap *green entrepreneurship*, yang dibentuk melalui pendidikan, mendorong mereka untuk mengambil tindakan nyata dalam pengembangan bisnis berkelanjutan.

**Keterkaitan dengan Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini juga mengonfirmasi temuan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setiawan (2018), yang menemukan bahwa pendidikan berbasis proyek di bidang kewirausahaan dapat meningkatkan keterampilan praktis siswa dan kesadaran mereka tentang isu lingkungan. Namun, penelitian ini menambahkan nilai baru dengan menunjukkan bahwa penerapan *green entrepreneurship* tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis siswa, tetapi juga membentuk pola pikir kewirausahaan yang berorientasi pada keberlanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kejuruan yang mengadopsi *green entrepreneurship* dapat menjadi model yang efektif untuk menghasilkan wirausaha muda yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan.

**Implikasi Praktis**

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan dukungan dan sumber daya untuk pendidik dalam mengimplementasikan *green entrepreneurship*. Sebagaimana diungkapkan oleh pendidik dalam wawancara, salah satu tantangan utama adalah kurangnya pelatihan dan sumber daya yang memadai. Dalam rangka mengatasi hal ini, institusi pendidikan perlu berinvestasi dalam pelatihan bagi pendidik dan menyediakan akses ke sumber daya yang relevan, seperti modul pembelajaran berbasis lingkungan dan alat peraga yang mendukung pembelajaran praktis.

**Pemikiran Penulis**

Dari hasil penelitian ini, penulis berpendapat bahwa pendekatan *green entrepreneurship* seharusnya tidak hanya menjadi bagian dari pendidikan kewirausahaan, tetapi juga diintegrasikan ke dalam seluruh aspek kurikulum pendidikan kejuruan. Dengan cara ini, siswa akan mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana prinsip keberlanjutan dapat diterapkan dalam berbagai bidang, bukan hanya dalam konteks bisnis. Hal ini akan mempersiapkan mereka untuk menjadi profesional yang dapat berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

**Keterbatasan**

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan dampak positif dari integrasi *green entrepreneurship*, penelitian ini memiliki keterbatasan, seperti ukuran sampel yang relatif kecil dan fokus pada satu institusi. Oleh karena itu, untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan dengan melibatkan lebih banyak institusi dan dengan pendekatan kuantitatif yang lebih besar. Selain itu, perlu ada

penelitian lanjutan yang mengevaluasi dampak jangka panjang dari pendidikan berbasis *green entrepreneurship* terhadap kesuksesan wirausaha dan kontribusi mereka terhadap kelestarian lingkungan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *green entrepreneurship* di SMK PGRI 1 Kediri berperan penting dalam membentuk siswa menjadi wirausahawan muda yang tidak hanya kompeten dalam aspek bisnis, tetapi juga memiliki kesadaran lingkungan yang tinggi. Pendidik di sekolah tersebut memiliki pemahaman yang baik tentang konsep *green entrepreneurship* dan telah berusaha untuk mengintegrasikannya ke dalam kurikulum. Namun, mereka juga menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan sumber daya dan waktu yang tersedia untuk mengajarkan topik ini secara efektif. Dalam implementasinya, *green entrepreneurship* di sekolah ini berdampak positif terhadap siswa, baik dari segi peningkatan keterampilan kewirausahaan maupun kesadaran lingkungan. Siswa yang terlibat dalam proyek-proyek *green entrepreneurship* menjadi lebih termotivasi dan mampu menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam konsep bisnis mereka. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa keberhasilan penerapan *green entrepreneurship* sangat bergantung pada dukungan yang memadai, baik dari pihak sekolah maupun pemangku kepentingan lainnya, serta perlunya pelatihan tambahan bagi pendidik untuk lebih memahami dan mengajarkan konsep ini.

Saran yang diberikan dalam penelitian ini diantaranya: (1) Pengembangan Modul Pembelajaran Khusus: Disarankan untuk mengembangkan modul pembelajaran khusus yang lebih fokus pada *green entrepreneurship*, lengkap dengan studi kasus, alat peraga, dan bahan ajar yang relevan. Modul ini harus dirancang agar dapat diintegrasikan secara efektif dalam kurikulum pendidikan kejuruan; (2) Peningkatan Pelatihan bagi Pendidik: Pihak sekolah dan pemerintah perlu menyediakan pelatihan tambahan bagi pendidik untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengajarkan *green entrepreneurship*. Pelatihan ini harus mencakup metode pengajaran yang inovatif dan pemanfaatan teknologi yang dapat mendukung pembelajaran; (3) Dukungan Infrastruktur dan Sumber Daya: Diperlukan dukungan lebih dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta untuk mengatasi keterbatasan sumber daya. Termasuk penyediaan fasilitas yang mendukung praktik *green entrepreneurship*, seperti laboratorium lingkungan, peralatan daur ulang, dan sumber energi terbarukan; (4) Kolaborasi dengan Pihak Eksternal: Sekolah sebaiknya menjalin kerjasama dengan organisasi lingkungan, perusahaan ramah lingkungan, dan universitas untuk memberikan siswa pengalaman langsung dalam menerapkan *green entrepreneurship*. Kolaborasi ini juga dapat membuka peluang bagi siswa untuk magang atau mengikuti program mentoring dari para profesional di bidang ini; (5) Evaluasi dan Pengembangan Berkelanjutan: Sekolah perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap program *green entrepreneurship* untuk mengidentifikasi kendala dan peluang perbaikan. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan untuk mengembangkan program yang lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan terbaru dalam dunia bisnis dan lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes, 50(2), 179-211.

Cohen, B., & Winn, M. I. (2007). Market imperfections, opportunity and sustainable entrepreneurship. *Journal of Business Venturing*, 22(1), 29-49.

Fichter, K., & Tiemann, I. (2018). Factors influencing the success of green start-ups: A conceptual framework. *Technological Forecasting and Social Change*, 135, 233-245.

Gast, J., Gundolf, K., & Cesinger, B. (2017). Doing business in a green way: A systematic review of the ecological sustainability entrepreneurship literature and future research directions. *Journal of Cleaner Production*, 147, 44-56.

Gibb, A. A. (2005). The Entrepreneur as the Core of a 'New' Approach to Learning About Entrepreneurship. *International Small Business Journal*, 23(1), 27-52.

Hockerts, K., & Wüstenhagen, R. (2010). Greening Goliaths versus emerging Davids–Theorizing about the role of incumbents and new entrants in sustainable entrepreneurship. *Journal of Business Venturing*,

25(5), 481-492.

Holt, D. (2011). Where are they now? Tracking the longitudinal evolution of environmental businesses from the 1990s. *Business Strategy and the Environment*, 20(4), 238-250.

Kirkwood, J., & Walton, S. (2010). What motivates ecopreneurs to start businesses?. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 16(3), 204-228.

Kozlowski, S. W., & Ilgen, D. R. (2006). Enhancing the Effectiveness of Work Groups and Teams. *Psychological Science in the Public Interest*, 7(3), 77-124.

Kuckertz, A., Kollmann, T., & Menzel, M. (2014). The Impact of Green Entrepreneurship on Business Performance. *Journal of Cleaner Production*, 64, 367-379.

Nabi, G., Liñán, F., Fayolle, A., Krueger, N., & Walmsley, A. (2018). The Impact of Entrepreneurship Education in Higher Education: A Systematic Review and Research Agenda. *Academy of Management Learning & Education*, 17(2), 175-198.

Rashid, H., Asif, A., & Rashid, A. (2018). Integrating sustainability in higher education: Green entrepreneurship in educational institutions. *Sustainability*, 10(1), 1-16.

Schaper, M. (2010). *Making Ecopreneurs: Developing Sustainable Entrepreneurship*. Gower Publishing, Ltd.

Setiawan, H. (2018). Pendidikan kewirausahaan berbasis proyek untuk meningkatkan keterampilan dan kesadaran lingkungan siswa. *Jurnal Pendidikan*, 23(2), 123-134.

Wibowo, A. (2017). Pendidikan kewirausahaan berkelanjutan sebagai upaya peningkatan kualitas SDM yang berorientasi pada pelestarian lingkungan. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 15(1), 67-78.

Yasin, R. M., & Rahman, S. (2020). The Integration of Environmental Education in Technical and Vocational Education and Training. *Journal of Education and Practice*, 11(5), 22-29.